



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 7473-7483

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang

Muhammad Taufiq Azhari<sup>1✉</sup>, Leli Setiani<sup>2</sup>, Afifah Hartika Harahap<sup>3</sup>, Farhan Lubis<sup>4</sup>, Aizian Fatma<sup>5</sup>, Nurul Huda Zuhdi<sup>6</sup>, Irsadilla Amara<sup>7</sup>, Selly Madela Br Ginting<sup>8</sup>, Nessa Ovia Qulsum<sup>9</sup>

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [Muhammad.taufiqazhari@uinsu.ac.id](mailto:Muhammad.taufiqazhari@uinsu.ac.id)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Artikel ini mendeskripsikan tentang hasil penelitian penulis berupa Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang. upaya apapun yang dilakukan mentor BK untuk meringankan keadaan yang menyusahkan itu dapat dilakukan dengan cara : memberikan peringatan kepada siswa baik pengingat tertulis dan pengingat lisan, memberikan bimbingan secara individu memberikan bimbingan secara kelompok memberikan hukuman yang sifatnya mendidik kepada siswa. Jenis penelitian pada artikel ini adalah menggunakan jenis penelitian berupa penelitian pustakawan. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari dokumen-dokumen yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, artikel atau artikel, jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika layanan seperti pendampingan dan konseling disediakan oleh manusia untuk manusia, itu berarti bahwa layanan tersebut diatur berdasarkan kebutuhan manusia dalam kemanusiaannya yang utuh. Bagi manusia, ini berarti bahwa layanan ini diselenggarakan dengan tujuan akhir untuk memberi manfaat bagi manusia secara keseluruhan, baik sebagai individu maupun kelompok. Ada banyak definisi dongeng tentang bimbingan. Dengan berfokus pada peran aktif orang yang dibimbens, bimbender lebih mampu menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Kata kunci : *peran, guru bimbingan konseling, perilaku menyimpang.*

## Abstract

This article describes the results of the author's research in the form of the Role of Counseling Guidance Teachers in Overcoming Deviant Behavior. Any efforts made by the BK mentor to alleviate this troublesome situation can be done by: giving warnings to students, both written reminders and verbal reminders, providing individual guidance, providing group guidance, giving educational punishments to students. The type of research in this article is to use the type of research in the form of librarian research. In this study, data sources were taken from relevant documents such as books, journals or scientific articles related to the selected topic. The data collection technique used in this library research is to find data about things or variables in the form of notes, books, articles or articles, journals. The data analysis technique used in this library research is content analysis.

The results of the study show that when services such as assistance and counseling are provided by humans for humans, it means that these services are arranged based on human needs in their complete humanity. For humans, this means that these services are organized with the ultimate goal of benefiting humans as a whole, both as individuals and groups. There are many fairytale definitions of guidance. By focusing on the active role of the person being mentored, the mentor is better able to determine what action should be taken to solve the problem at hand.

Keyword : *role, guidance counseling teacher, deviant behavior.*

## PENDAHULUAN

Bimbingan adalah istilah luas yang biasanya digunakan dalam kurikulum sekolah secara keseluruhan. Pelayanannya bertujuan untuk membantu siswa dalam membuat dan mengimplementasikan rencana mereka dan membuat penyesuaian hidup yang memuaskan. Penyutradaraan biasanya dianggap sebagai bagian dari program manajemen kursus yang berfokus pada siswa yang memiliki masalah pribadi dan mereka tidak dapat menyelesaikannya sendirian. Pendidik bimbingan dan konseling berharap dapat membantu siswa mengembangkan diri mereka sendiri secara ideal sesuai dengan fase dan kecenderungan progresif mereka (seperti kemampuan dan bakat dasar), berbagai alasan yang ada (keluarga, sekolah, status ekonomi) dan sesuai tuntutan positif dari keadaan mereka saat ini.

Dalam lingkungan keluarga dan lingkungan dapat dilakukan upaya pencegahan perilaku menyimpang di kalangan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya. Kemampuan seseorang untuk mencegah perilaku menyimpang juga dipengaruhi oleh peran media. Awal dari siklus sosialisasi terjadi dalam iklim keluarga, dan selama waktu yang dihabiskan dalam sosialisasi karakter anak akan dibingkai, dimana keluarga merupakan komponen penentu untuk pergantian peristiwa dan perkembangan karakter anak sejak saat ini. Siswa merupakan masa depan masa depan negara yang harus

benar-benar diperhatikan, karena sebagian besar siswa masa kini memiliki masa depan yang suram karena terjerumus dalam pergaulan yang aneh. Anak-anak yang menyelesaikan sekolah menengah atas mengalami perkembangan psikologis.

Banyak siswa mengalami perubahan baru sekarang. Ada siswa yang dapat beradaptasi dengan baik, dan ada juga beberapa siswa yang gagal dalam upaya menyesuaikan diri dengan perubahan lain, sehingga mereka menghindari dan menjauhi teman-temannya, bahkan memiliki mental antagonisme terhadap orang lain, sehingga mereka selalu dalam kondisi gugup dan tidak tenang. Upaya Bimbingan Konseling (BK) untuk dapat membantu mengatur peserta didik agar terhindar dari bentrok yang tertunda dan juga kekecewaan yang dapat menimbulkan beberapa masalah perubahan yang salah. Bimbingan bagaimana menghadapi siswa SMA yang mengalami konflik jangka panjang (SMA) dan dimotivasi oleh kebutuhan untuk menyelesaikan sesuatu dengan cepat tanpa mempertimbangkan risikonya.

Bimbingan konseling dapat dimaknai sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa, mencegah permasalahan yang akan menghambat perkembangannya, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya saat ini dan di masa yang akan datang. Pengaturan pengarah dan bimbingan harus ditingkatkan baik di dalam sistem pendidikan maupun di luar sekolah. Siswa menjadi fokus layanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah. Peserta didik adalah orang yang sedang berkreasi menuju pembangunan. Ada perbedaan individu antara setiap siswa, termasuk aspek penyesuaian, yang unik bagi mereka.

Perilaku menyimpang, tawuran, menonton film cabul di ponsel, merokok, melawan orang tua atau guru, menyontek dan melanggar peraturan sekolah merupakan kegiatan yang tidak wajar bagi anak muda di sekolah. Sejalan dengan masalah penyesuaian diri siswa yang tidak tepat, diperlukan upaya untuk mengatasinya agar siswa dapat menyesuaikan diri dengan sukses. Dengan tujuan untuk mengusahakan bantuan pemerintah kepada siswa, pihak sekolah telah memberikan pengarah dan nasehat administrasi kepada siswa.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Abdullah 2018 tentang "Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa Smk Wawo Kecamatan Wawo Kabupaten Kolaka Utara". Dijelaskan bahwa banyak siswa melanggar peraturan sekolah, seperti siswa bolos, tawuran sesama teman yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik, banyak sekolah swasta yang berada di Kolaka Utara murid-muridnya juga banyak tidak biasa menyesuaikan diri di lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu dibutuhkan upaya-upaya yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling untuk mengatasi perilaku-perilaku menyimpang yang dilakukan oleh anak-anak sehingga mereka tidak akan terjerumus ke

dalam kemaksiatan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian berupa penelitian pustakawan. Kajian sastra berkaitan dengan kajian teoretis dan beberapa referensi tidak lepas dari literatur ilmiah. Dalam penelitian ini sumber data diambil dari dokumen-dokumen yang relevan seperti buku, jurnal atau artikel ilmiah yang berkaitan dengan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah dengan mencari data tentang hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, artikel atau artikel, jurnal, dll. Mesin pencari yang digunakan peneliti adalah checklist yang mengkategorikan makalah penelitian berdasarkan tujuan penelitian, sampel/peta penulisan, dan format catatan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kepustakaan ini adalah analisis isi. Untuk menjaga integritas proses review dan untuk mencegah dan memperbaiki kesalahan informasi (kesalahpahaman manusia yang mungkin timbul karena ketidaktahuan peneliti atau kurangnya kepenulisan), pemeriksaan dokumen dan review dokumen dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. BimbinganKonseling

Ketika layanan seperti pendampingan dan konseling disediakan oleh manusia untuk manusia, itu berarti bahwa layanan tersebut diatur berdasarkan kebutuhan manusia dalam kemanusiaannya yang utuh. Bagi manusia, ini berarti bahwa layanan ini diselenggarakan dengan tujuan akhir untuk memberi manfaat bagi manusia secara keseluruhan, baik sebagai individu maupun kelompok.

Ada banyak definisi dongeng tentang bimbingan. Dengan berfokus pada peran aktif orang yang dibimbens, bimbender lebih mampu menentukan tindakan apa yang harus diambil untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Definisi konseling: proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan yang didasarkan pada kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami oleh orang tersebut selama konseling.

### 2. Fungsi dan tujuan bimbingan konseling di Sekolah

Fungsi bimbingan konseling meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Pemahaman. Untuk membantu siswa dalam mengembangkan perspektif sadar diri dan sadar lingkungan yang memungkinkan mereka untuk memaksimalkan potensi mereka dan secara dinamis dan konstruktif beradaptasi dengan lingkungan.
- b. Fasilitasi. Memberikan bantuan dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada seluruh bidang kepribadian dan karakter anak didik.
- c. Penyesuaian. Siswa memiliki kesempatan untuk secara aktif dan konstruktif beradaptasi dengan lingkungannya.
- d. Penyaluran. Membantu siswa dalam membuat keputusan terpelajar tentang kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program gelar, dan pengembangan karir yang mempertimbangkan kekuatan, minat, dan aspirasi masing-masing.
- e. Adaptasi. Membantu institusi pendidikan dalam menyesuaikan kursus mereka dengan latar belakang, minat, kemampuan, dan motivasi siswa.
- f. Pencegahan/Preventif. Mengantisipasi potensi masalah dan bekerja untuk mencegahnya mempengaruhi siswa. Layanan untuk orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok adalah teknologi yang digunakan.
- g. Perbaikan. Tujuan dari intervensi ini adalah untuk membantu siswa mengembangkan pola pikir yang sehat, rasional, dan keadaan emosi yang sesuai sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat, produktif, dan dapat diterima secara sosial.
- h. Penyembuhan/Kuratif. Membantu siswa yang mengalami kesulitan pribadi, sosial, akademik, atau profesional. Konseling dan metode pengajaran rehabilitatif digunakan
- i. Pemeliharaan. Membantu siswa dalam menjaga kondisi kondusif dalam dirinya agar tidak mengurangi produktivitasnya di dalam kelas. Ciptakan kurikulum yang menarik, menghibur, dan fleksibel yang sesuai dengan bakat, minat, dan motivasi individu setiap siswa di kelas.
- j. Pengembangan. Memfasilitasi pertumbuhan siswa dengan menciptakan lingkungan belajar yang produktif. Oleh karena itu, program pengembangan IAI harus metodis dan sengaja dirancang untuk membantu mahasiswa memenuhi tanggung jawabnya. Layanan informasi, instruksi, diskusi kelompok, brainstorming, belajar di rumah, dan kerja tertulis adalah beberapa metode yang digunakan.

Fungsi bimbingan dan konseling di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Berkontribusi pada pemahaman dan apresiasi siswa terhadap diri dan lingkungannya. Ini dimaksudkan untuk membantu individu yang berkomitmen memaksimalkan potensi pribadi mereka dan hidup selaras dengan lingkungan mereka.

- b. Memudahkan siswa untuk mengalami perkembangan pribadi yang sehat dan seimbang selama belajar.
- c. Membantu siswa dalam menentukan minat, bakat, dan potensinya untuk lebih mempersiapkan karir masa depannya melalui kegiatan ekstrakurikuler, jurusan kuliah, dan seterusnya.
- d. Membantu dalam mencegah atau mempersiapkan siswa untuk potensi masalah dan membantu mereka mencari solusi.
- e. Membantu mengidentifikasi pola pikir dan perilaku siswa yang tidak sehat, tidak logis, atau tidak pantas (intervensi) dan menasihati mereka tentang cara mengembangkan pola pikir yang lebih sehat, logis, dan optimis yang tepat.
- f. Tawarkan bantuan kepada sesama siswa yang berurusan dengan masalah pribadi atau sosial.
- g. Memainkan peran penting dalam perkembangan siswa agar mereka dapat belajar melawan tarikan pengaruh negatif yang akan menurunkan kinerja pribadi mereka sendiri.
- h. Membantu memfasilitasi perkembangan siswa sehingga mereka dapat memenuhi tanggung jawab yang diperlukan untuk pertumbuhan mereka sendiri.

Namun, tujuan konseling adalah untuk mendorong baik individu maupun kelompok untuk berkembang menjadi versi diri mereka yang lebih mandiri.

Tujuan menyeluruh dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang dalam mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan tahap perkembangan mereka saat ini dan bakat serta minat yang mereka miliki, serta sejarah keluarga, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi mereka. Namun, tujuan khusus bimbingan dan konseling terkait langsung dengan masalah yang dihadapi, menjadikannya bagian dari tujuan menyeluruh tersebut di atas.

Tujuan khusus sesi konseling adalah adaptasi dari tujuan menyeluruh yang disebutkan di atas yang memperhitungkan kompleksitas masalah yang dihadapi oleh klien.

Ruang lingkup layanan konseling sekolah meliputi bidang-bidang berikut:

- a. Pertumbuhan pribadi, atau membantu siswa memahami, menghargai, dan mengembangkan kekuatan, kelemahan, minat, dan aspirasi unik mereka sendiri dengan mempertimbangkan latar belakang dan keadaan hidup mereka yang unik dengan cara yang realistis, berprinsip, dan otentik.
- b. Pengembangan sosial, atau membantu siswa memahami dan menghargai pentingnya memiliki hubungan yang sehat, efektif, dapat dipercaya, dan

membangun karakter dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan tetangga di lingkungan sosial mereka yang lebih besar.

### 3. Guru BimbinganKonseling

Seorang instruktur profesional dalam bidang khusus, seorang guru bimbingan konseling memiliki pengetahuan, pengalaman, dan kredensial untuk memimpin program dengan sukses.

### 4. Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah

#### A. PengertianPrilakuMenyimpang

Setiap tindakan yang menyebabkan penderitaan dianggap sebagai bentuk pelecehan, baik itu melecehkan ucapan atau perilaku atau tindakan lain yang menyimpang dari norma-norma sosial. Siswa dikatakan bertindak tidak tepat ketika pikiran atau reaksi mereka, yang diwujudkan dalam tindakan mereka ( perilaku), bertentangan dengan aturan dan peraturan sekolah.

#### B. Jenis-Jenis Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah

Secara umum, jenis-jenis kekerasan yang terjadi di masyarakat dan di kalangan pelajar adalah:

- Siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya;
- tidak mendengarkan guru
- tawuran di sekolah
- tidak melakukan PR saat disuruh oleh guru;
- tidak menggunakan sumber daya sekolah secara maksimal;
- menggertak siswa lain;
- tidak cukup tidur;
- tidak makan dengan benar;
- tidak mendengarkan guru mereka

#### C. Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang Siswa.

Upaya pencegahan perilaku berbahaya di kalangan masyarakat umum dan pelajar khususnya dapat dilaksanakan di rumah dan di masyarakat. Selain keluarga dekat dan masyarakat, termasuk sekolah, peran media massa juga penting untuk mencegah seseorang melakukan perilaku yang merugikan. Upaya penertiban kekerasan seksual dapat dilakukan dalam berbagai bentuk. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- 1) Guru harus memahami kebutuhan psikologis siswanya,
- 2) mengintensifkan pelajaran agama dengan menggunakan instruktur yang berpengetahuan dan terampil yang dapat bekerja secara harmonis dengan teman sebayanya.
- 3) Meningkatkan bimbingan dan konseling sekolah dengan menugaskan staf ahli dan menugaskan guru untuk mengawasi wilayah;
- 4) memastikan bahwa guru mematuhi standar yang konsisten.
- 5) Meningkatkan Fasilitas Pendidikan

#### D. Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa

Seseorang yang mempelajari nilai-nilai kehidupan dan kemudian memiliki sikap dan karakter yang berfungsi sebagai indikator dari nilai-nilai tersebut biasanya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang mendukung dan jujur yang secara konsisten memperkuat bentuk-bentuk perilaku yang berfungsi sebagai indikator dari nilai-nilai tersebut. Jadi penting untuk memperhatikan lingkungan sosial terdekat Anda, yang sebagian besar terdiri dari orang tua dan guru Anda.

Upaya apa pun yang dilakukan mentor BK untuk meringankan keadaan yang menyusahkan, itu dapat dilakukan dengan cara-cara di bawah ini:

##### 1. Upaya Memberikan Peringatan kepada Siswa

Ada dua jenis pengingat yang diberikan kepada siswa: pengingat tertulis dan pengingat lisan. Karena itu, keduanya saling melengkapi. Apa yang perlu diingatkan secara lisan harus diingatkan secara lisan, dan apa yang perlu diingatkan secara lisan harus ditindaklanjuti dengan pengingat atau peringatan tertulis. Peringatan tertulis ini memuat rincian tentang pelanggaran yang telah terjadi dan sanksi yang telah atau akan dijatuhkan. Ini adalah pengingat tata bahasa yang paling umum digunakan yang diberikan kepada siswa oleh guru mereka. Bentuk pengingat ini paling efektif bila melibatkan kontak mata antara guru dan siswa. Peringatan terkait tindakan beberapa siswa yang kurang memperhatikan persyaratan penyelesaian tugas. Siswa diberikan surat peringatan jika terjadi pelanggaran peraturan seperti keterlambatan kronis, ketidakhadiran yang berlebihan, atau kurangnya disiplin secara keseluruhan. Itu sebabnya pemberitahuan resmi dikeluarkan, atau "Surat Peringatan." Siswa akan disiplin, orang tua akan sadar akan perbuatan anaknya di sekolah, dan efek hukuman akan terasa

##### 2. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu

Pendekatan ini dapat membantu seseorang mendapatkan wawasan tentang

situasi mereka sendiri, memungkinkan mereka mengubah perspektif mereka ke arah yang konstruktif. Instruktur BK memberikan bimbingan pastoral berkelanjutan kepada para siswa. Pada prinsipnya, bantuan ditawarkan setiap kali kesulitan khusus siswa muncul. Bila perlu, B.K. guru akan mengunjungi siswa di rumah untuk berbicara dengan orang tua mereka tentang masalah apa pun yang mungkin mereka alami di sekolah. Kunjungan rumah dapat memberikan informasi yang lebih terkini tentang kesejahteraan keluarga siswa dan seberapa baik siswa berkomunikasi dengan orang tua mereka.

### 3. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok

Siswa menerima bimbingan kelompok dari guru BK mereka saat bekerja dalam kelompok kecil atau ketika instruktur mereka sengaja membentuk kelompok belajar besar dari antara mereka. Layanan pendampingan kelompok meliputi pengajaran tata krama yang baik dan sosialisasi tata krama yang baik (termasuk hubungan guru-murid yang baik, tata krama saat makan dan minum, dan tata krama sebelum tidur). memberikan bimbingan kelompok berdasarkan kasus per kasus. B.K. Guru dalam situasi ini perlu menguasai teknik khusus untuk mengumpulkan masalah siswa ke dalam kelompok yang dapat dikelola, dan kemudian menentukan masalah mana yang harus ditangani terlebih dahulu.

### 4. Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa

keadilan, tetapi ada kalanya itu perlu. Hanya ketika semua upaya lain untuk membantu seorang siswa meningkat telah gagal barulah hukum (intervensi ilahi) digunakan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan norma hukum. Tujuan hukum adalah untuk membantu mereka yang melakukan kesalahan di dalam kelas, bukan untuk menghukum mereka dengan keras, dan hukum harus disesuaikan dengan setiap jenis kesalahan tertentu. Tujuan utama dari mengeluarkan hukum adalah untuk mengurangi kemungkinan pelanggaran terhadap norma-norma yang telah ditetapkan. Selain itu, tujuan dari undang-undang ini adalah untuk mendorong siswa agar berprestasi lebih baik dari sebelumnya. Oleh karena itu, penting agar siswa menerima hukuman dengan tujuan pedagogis. Siswa harus terus mengenali nilai dalam sanksi yang dikenakan .

## SIMPULAN

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami kesulitan yang didasarkan pada kesulitan-kesulitan tertentu yang dialami oleh orang tersebut selama konseling. Fungsi bimbingan konseling meliputi pemahaman, fasilitasi, penyesuaian, penyaluran, adaptasi, pencegahan/preventif, perbaikan, penyembuhan/kuratif, pemeliharaan, pengembangan dan pengembangan. Tujuan menyeluruh dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu orang-orang dalam mencapai potensi penuh mereka sesuai dengan tahap perkembangan mereka saat ini dan bakat serta minat yang mereka miliki, serta sejarah keluarga, latar belakang pendidikan, dan status sosial ekonomi mereka. Seseorang yang mempelajari nilai-nilai kehidupan dan kemudian memiliki sikap dan karakter yang berfungsi sebagai indikator dari nilai-nilai tersebut biasanya adalah seseorang yang hidup dalam lingkungan yang mendukung dan jujur yang secara konsisten memperkuat bentuk-bentuk perilaku yang berfungsi sebagai indikator dari nilai-nilai tersebut. Jadi penting untuk memperhatikan lingkungan sosial terdekat Anda, yang sebagian besar terdiri dari orang tua dan guru Anda.

Upaya apa pun yang dilakukan mentor BK untuk meringankan keadaan yang menyusahkan, itu dapat dilakukan dengan cara-cara di bawah ini:

1. Upaya Memberikan Peringatan kepada Siswa. Ada dua jenis pengingat yang diberikan kepada siswa: pengingat tertulis dan pengingat lisan. Karena itu, keduanya saling melengkapi. Apa yang perlu diingatkan secara lisan harus diingatkan secara lisan, dan apa yang perlu diingatkan secara tulisan harus ditindaklanjuti dengan pengingat atau peringatan tertulis.
2. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Individu. Pendekatan ini dapat membantu seseorang mendapatkan wawasan tentang situasi mereka sendiri, memungkinkan mereka mengubah perspektif mereka ke arah yang konstruktif.
3. Upaya Memberikan Bimbingan Secara Kelompok. Siswa menerima bimbingan kelompok dari guru BK mereka saat bekerja dalam kelompok kecil atau ketika instruktur mereka sengaja membentuk kelompok belajar besar dari antara mereka.
4. Upaya Memberikan Hukuman yang Sifatnya Mendidik kepada Siswa. Hanya ketika semua upaya lain untuk membantu seorang siswa meningkat telah gagal barulah hukum (intervensi ilahi) digunakan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam menerapkan norma hukum.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Husen Madhal, dkk., *Hadis BKI Bimbingan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UIN)
- Fenti Hikmawati. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sunan Kalijaga, t.t.)Nurihsan, Achmad Juntika & Sudianto Akur. 2005. *Manajemen Bimbingan Konseling di SMP*. Jakarta: Grasindo
- Priyatno & Amti, Erman. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa ketut. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukiman. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Paramitra Publishing
- Suherman. 2009. *Sosiologi Organisasi*. Jakarta: Univ.Terbuka
- Sofyan S. Willis, *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Cet. VI; Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhartono, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Posda Karya, 2002
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1988.